
PENGARUH ROA, ROE, EPS, NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Oleh

Herdi Hidayat¹, Mas Nur Mukmin², Yoyok Priyo Hutomo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor

Email: ¹Herdihidayat44@gmail.com

Article History:

Received: 20-06-2024

Revised: 14-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Keywords:

Harga Saham, ROA, ROE, EPS, NPM

Abstract: Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam memprediksi pergerakan harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan menghasilkan 12 sampel dengan periode penelitian tahun 2017-2020 sehingga terdapat sebanyak 48 unit sampel. Hasil penelitian ini bahwa ROA (X_1), ROE (X_2), dan NPM (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham (Y). EPS (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Secara simultan ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), dan NPM (X_4) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,771. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yakni ROA, ROE, EPS, dan NPM dalam menjelaskan variabel dependen yakni harga saham adalah sebesar 77,1%, sedangkan 22,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berdasarkan bank. Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 4 Undang-Undang Perbankan tahun 1992, tujuan perbankan adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Peranan pasar modal di suatu negara sangatlah besar karena dinamisnya aktivitas pasar modal di suatu negara menggambarkan begitu baiknya

kondisi iklim bisnis di negara yang bersangkutan. Pasar modal salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Hermuningsih (2012:2), Melalui pasar modal investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan di pasar modal. Sunariyah (2006), Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Pasar modal menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.

Saham perbankan merupakan saham yang diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang **pesat dan termasuk dalam kategori** saham yang paling aktif. Martalena dan Malinda (2011), faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keadaan politik, dan faktor lainnya.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Perbankan Periode 2017-2020

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			
		2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Tbk atau Bank BCA.	21.900	26.000	33.425	33.850
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	3.640	3.660	4.400	4.420
3	Bank Negara Indonesia Tbk.	9.900	8.800	7.850	6.175
4	Bank Tabungan Negara Tbk.	3570	2.540	2.120	1.725
5	Bank Danamon Tbk.	6.960	7.550	3.950	3.200
6	Bank BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	2.400	2.050	1.185	1.550
7	Bank Mandiri Tbk.	8.000	7.375	7.675	6.325
8	Bank CIMB Niaga Tbk	1.350	915	965	995
9	Bank Maybank Indonesia.	264	206	206	318
10	Bank Mega Tbk	3.340	4.900	6.350	6.350
11	Bank OCBC NISP Tbk.	938	855	845	820
12	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	890	860	830	740

Sumber: www.idx.co.id, (data diolah 2021).

Untuk memastikan apakah kondisi perusahaan dalam posisi yang baik atau buruk dengan menggunakan analisis fundamental. Tandelilin (2010:338), Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada

akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva. Putri (2011), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Rahmani (2019) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Bansal (2014), EPS bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum, laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas sebuah perusahaan. Tandelilin (2010: 386), NPM adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian tentang pengaruh keempat rasio ini terhadap harga saham telah dilakukan dan memberikan hasil yang berbeda. Wahyuni dkk (2021), dengan judul penelitian Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010 – 2020 menyatakan bahwa ROA, ROE, dan NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2020. Sahari dan Suartana (2020) dengan judul Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 menyatakan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh pada harga saham sehingga tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, sedangkan ROE berpengaruh terhadap harga saham sehingga semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan Penelitian dari Junaedi dkk (2021) dengan judul Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19) menyatakan bahwa variabel ROA, dan ROE selama lima tahun terakhir baik sebelum pandemi atau bahkan pada masa pandemi, pergerakan harga saham tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ROA dan ROE.

LANDASAN TEORI

Teori *Signaling*

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1997), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Emi Sutriasih dkk (2013), pengumuman informasi akuntansi

memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham.

Pengertian Akuntansi

Thomas Sumarsan (2013), menjelaskan bahwa Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pasar Modal

Brigham dan Houston (2010), Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk utang jangka menengah dan jangka panjang serta saham perseroan. Pasar modal merupakan tempat diperjual belikannya instrumen keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Darmadji dan Fakhruddin (2011), Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.

Pengertian Saham

Secara sederhana saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan individu maupun institusi atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Fahmi (2015), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Darmadji dan Fakhruddin (2011), Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Pengertian Rasio Keuangan

Kasmir (2012), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan hipotesis yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, EPS, NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh seluruhnya didapatkan dengan mengakses web dari BEI yaitu www.idx.co.id. Jumlah sampel penelitian ini yaitu sebanyak 12 perusahaan.

Kriteria-kriteria yang dijadikan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periodetahun 2017-2020.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian yaitu tahun 2017-2020.
3. Akun yang disajikan harus lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode penelitian.

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2010). Mengukur ROA dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE) adalah Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Brigham and Houston, 2010). Mengukur ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS) Merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap unit saham selama periode tertentu yang dinyatakan dalam satuan mata uang (Tandelilin, 2010). Mengukur ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Sah Beredar}}$$

Net Profit Margin diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan (Jumingan, 2014). Mengukur NPM dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Penjualan Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2), *Earning Per Share* (EPS) (X3), dan *Net Profit Margin* (NPM) (X4) sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	48	.07	3.26	1.6102	.79044
ROE (X2)	48	.72	22.52	10.4056	4.51821
EPS (X3)	48	.25	110.58	26.7622	31.23615
NPM (X4)	48	.81	76.87	26.4179	14.10125
Harga Saham (Y)	48	206	33850	5514.83	7734.237
Valid N (listwise)	48				

Sumber : *Output pengolahan data dengan SPSS, 2021.*

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat tingkat signifikansinya. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	37202,480119
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.093
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

Sumber : *Output pengolahan data dengan SPSS, 2021*

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas, peneliti menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Syarat model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 dan batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output dari uji pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas - Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.330	3.028
	ROE	.513	1.949
	EPS	.594	1.685
	NPM	.474	2.109

Sumber : *Output pengolahan data dengan SPSS, 2021*.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi. Pada

penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan metode *Runs-Test*. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Runs-Test* dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini :

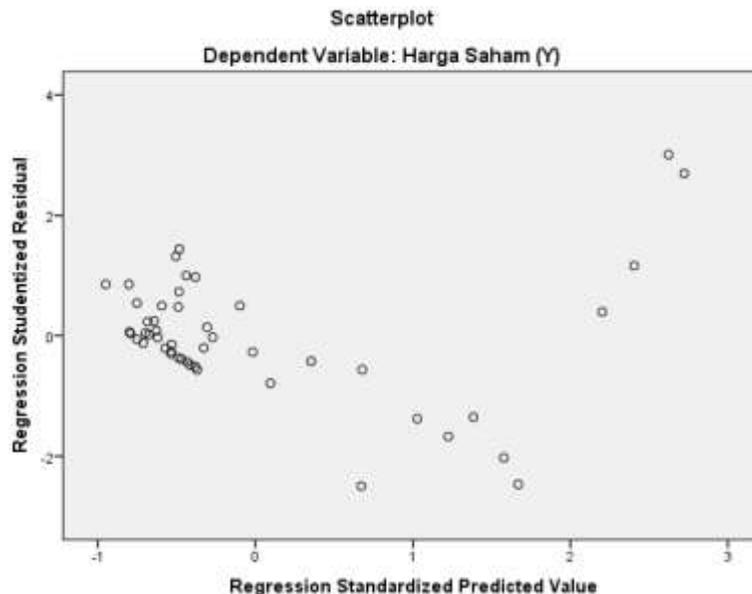
Tabel 5. Hasil Uji Autokolersi – *Runs Test*

<i>Runs Test</i>	
	Unstandardized Residual
Test Value	-268.07898
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	22
Z	-,729
Asymp. Sig. (2-tailed)	,466

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2021

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Ketentuan grafik tersebut jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2021

Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui derajat kekuatan hubungan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net*

Profit Margin (NPM) terhadap harga saham. Adapun nilai koefisien kolerasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Koefisien Kolerasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.750	3870.860	1.901

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2021

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) ini digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut Tabel 4.7 adalah hasil analisis uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.771	.750	3870.860	1.901

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2021

Uji Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen. Semua variabel tersebut diuji dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS dengan hasil output pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji F (F test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2167173000	4	541793250,0	36.159	.000 ^b
	Residual	644292874,5	43	14983555,2		
	Total	2811465875	47			

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2021

Uji Parsial (t test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Hasil uji t pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t test)

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d

					Coefficients	
		B	Std. error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1424,187	1573.276		-.905	.370
	ROA (X1)	1171,096	1288.769	.115	.909	.369
	ROE (X2)	-225,012	174.456	-.131	-	.204
	EPS (X3)	205,346	23.462	.829	8,752	.000
	NPM (X4)	69,984	58.854	.126	1.189	.241

Sumber : Output pengolahan data dengan SPSS, 2021

Pembahasan

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel independen dan harga saham perbankan sebagai variabel dependen. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil yaitu:

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Perbankan

Return On Asset tidak berpengaruh terhadap terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji t *Return On Assets* (ROA) memiliki t_{hitung} 0,909 dan nilai signifikansi sebesar $0,369 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Junaedi Dkk (2021) dan Egam Dkk (2017), yang dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Perbankan

Return On Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji t *Return On Equity* (ROE) memiliki t_{hitung} -1,290 dan nilai signifikansi sebesar $0,204 > 0,05$.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Junaedi Dkk (2021) dan Egam Dkk (2017), yang dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perbankan

Earning Per Share mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan uji t *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t_{hitung} 8,752 dan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Sari (2021) dan Egam Dkk (2017), yang dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perbankan

Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji t *Net Profit Margin* (NPM) memiliki t_{hitung} 1,189 dan nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Anggraeni Dkk (2021) dan Kartini dkk (2021), yang dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perbankan

ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dengan nilai koefisien determinasi 0,772 yang berarti bahwa 77,2% dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dan 22,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian.

Investor akan memberikan nilai hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.

KESIMPULAN

1. Secara parsial hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut
 - a. *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama di tolak.
 - b. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis kedua di tolak.
 - c. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga diterima.
 - d. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis keempat di tolak.
2. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albab, Ahmad Ulil, 2015, **Pengaruh Indeks Nikkei 225, Dow Jones Industrial Average, BI Rate, dan Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : Studi Kasus Pada IHSG Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013**, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya.
- [2] Alipudin, Asep, & Oktaviani, resi, 2016, **Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI**, JIAFE, 2 (1), 1-22.
- [3] Asri, Muhammad Hamidun, 2017, **Analisis Rasio dengan Variabel EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Rasional) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan**, Jurnal Ekonomi Bisnis, 22 (3).
- [4] Bansal, Rohit, 2014, **A Comparative Analysis of the Financial Ratio of Selected Banks in the India for the period of 2011-2014**. *Research Journal of Finance and Accounting*,
<http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/viewFile/16855/17193>,
Diakses April 2016, Hal,153-167.

-
- [5] Egam, G.E.Y, Ilat, V, & Pangerapan, S, 2016, **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015**, Jurnal Emba, 5 (1), 105-114.
- [6] Fariantin, Erviva, 2019, **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Unmas Mataram, 13 (1), 136-145.
- [7] Hunjra, A. I, Ijaz, M. S, Chani, M. I., Hassan, S. and Mustafa, U, 2014, ***Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices, IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)***, [http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol18-issue2/Version-/D018242533](http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol18-issue2/Version-/D018242533.pdf), pdf, Diakses Juni 2016, Hal, 25-33.
- [8] Indahsafir, Putri Nur et, 2017, **Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ 45 BEI Periode 2013-2016)**, Jurnal, Universitas Islam Malang.
- [9] Indriyanto, Irsad, & Khoirunnisa, Silvia, 2018, **Pengaruh *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public**, AKTSAR, 1 (2), 215-232.
- [10] Jana, H, & Marta, S, 2014, ***The Fair Value Model for the Measurement of Biological Assets and Agricultural Produce in the Czech Republic***, *Procedia Economics and Finance* 12 (2014) 213 – 220, Brno, Czech Republic.
- [11] Nainggolan, Arison, 2019, **Pengaruh EPS, ROA, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017**, Jurnal Manajemen 5 (1).
- [12] Novasari, Ema, 2013, **Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011**, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- [13] Ratih, Dorothea dkk, 2013. **Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efei Inbonesia (BEI) Tahun 2010-2012**. DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC Tahun 2013, Hal. 1-12
- [14] Ross, S.A, 1997, ***The determination of financial structure: The incentive Signalling Approach***, *Bell Journal of Economics*, 8, 23-40.
- [15] Sahari, Kannia Aulia, & Suartana, I.Wayan, 2020, **Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45**, E-Jurnal Akuntansi, 30 (5), 1258-1269.
- [16] Sari, Dian Indah, 2021, **Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusaha an Perbankan Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019**, Jurnal Neraca, 5 (1), 1-14.
- [17] Ukhriyawati, Fatchu Catur, & Pratiwi, Maya, 2018, **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal Equilibiria, 5 (2).
- [18] Watung, R. W, & Ilat, V, 2016, **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**, Jurnal Emba, 4 (2), 518-529.

- [19] Wulandari, dkk, 2020, **Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur *Sub Customer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**, Riset & Jurnal Akuntansi, 4 (1).